

## PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 025/II MUARA BUNGO

Wahyuni Andina Pitri<sup>1</sup>, Nurlev Avana<sup>2</sup>, Dhini Mufti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

\*Email korespondensi: [andinaa441@gmail.com](mailto:andinaa441@gmail.com)

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: Mei 2025

Diterima: Juni 2025

Diterbitkan: Juli 2025

---

### Abstract

*The research is based on the monotonous process of learning mathematics, in addition to finding that teachers do not use image media in teaching, and there are still students who consider mathematics learning difficult. The purpose of the research is to improve the process and outcomes of learning by using Example Non Example in Mathematics education for 5th grade at SDN 025/II Muara Bungo. This research is classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of the research are 15 students from 5th grade at SDN 025/II Muara Bungo, consisting of 9 boys and 6 girls. The results of the study show an improvement in the process and outcomes of students through Example Non Example. The results of the teacher observation sheet in cycle I were 80% and in cycle II increased to 95%. The results of the student observation sheet in cycle I were 70% and in cycle II increased to 96.5%. The results of the test scores in cycle I were 60% and in cycle II were 80%. It can be concluded that Example Non Example can improve the process and learning outcomes in Mathematics education.*

*Keywords: Example Non Example Model, learning process, learning outcomes, Mathematics.*

### Abstrak

Penelitian di latar belakang oleh proses pembelajaran matematika masih monoton, selain itu di temukan guru tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran, dan masih terdapat siswa menganggap pembelajaran matematika sulit. Tujuan penelitian meningkatkan proses dan hasil belajar menggunakan *Example Non Example* pembelajaran Matematika kelas V SDN 025/II Muara Bungo. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di laksanakan 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 025/II Muara Bungo 15 orang siswa, 9 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan hasil siswa melalui *Example Non Example*. Hasil lembar observasi guru siklus I yaitu 80% dan siklus II meningkat 95%. Hasil lembar observasi siswa siklus I yaitu 70% siklus II meningkat 96,5%. Hasil soal tes siklus I yaitu 60% siklus II 80%. Maka disimpulkan bahwa *Example Non Example* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci: Model *Example Non Example*, proses belajar, hasil belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan upaya sadar terorganisasi menciptakan lingkungan belajar memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya menjadi orang yang beriman, bertaqwa, menarik, pintar, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya di masyarakat. Oleh karena itu, istilah ini merujuk pada metode, tata krama, atau tindakan kepemimpinan (Ujud dkk., 2023). Selain itu, mereka harus mengingat pentingnya peran siswa dalam proses belajar, agar bisa terlibat dan berkemajuan secara maksimal (Faizah dan Kamal, 2024).

Matematika merupakan jenis ilmu yang memerlukan penalaran, logika, dan cara berpikir (Munir, 2021). Matematika salah satu bidang ilmu membantu kemajuan sains dan teknologi (Rahma & Rahaju, 2020). Namun demikian, meskipun banyak siswa menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas matematika, matematika tetap dianggap mata pelajaran sulit, tidak menarik, atau bahkan menakutkan. Selain itu, mereka beranggapan mempelajari matematika itu sangat membosankan (Susanti, 2020). Berdasarkan informasi sebelumnya, karena banyak siswa menganggap matematika membosankan, menakutkan, dan sulit dipahami, dapat disimpulkan bahwa matematika menjadi masalah sekolah. Sebagai dampaknya, banyak pelajar merasa sangat cemas terhadap nilai matematika mereka. Seorang pengajar perlu melakukan inovasi dan perubahan yang dapat menarik perhatian siswa, seperti mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran (Susanti, 2020).

Hasil belajar matematika berasal dari kapasitas siswa dalam matematika yang didapat melalui pengalaman dan latihan di dalam kelas. Nilai matematika yang diperoleh siswa dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan soal-soal matematika menunjukkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi matematika (Avana dkk., 2020). Menurut Fitrianingtyas dan Radia dalam Abdul Hakim, Hasnah (2022) menyatakan bahwa peneliti dapat menarik kesimpulan hasil pendidikan berdasarkan perubahan dalam pemahaman konsep-konsep pengetahuan siswa. Hal ini dapat dipahami dengan mengartikan istilah yang menyusunnya, "hasil" dan "belajar". Hasil menggambarkan pencapaian yang diperoleh melalui aktivitas dan proses yang mengubah masukan secara efektif, sedangkan belajar mencerminkan usaha untuk mengubah perilaku siswa.

Berdasarkan observasi yang kelas V SDN 025/II Muara Bungo, Kecamatan Bungo Dani, diperoleh informasi sebagai berikut: Pertama, pembelajaran matematika monoton karena guru menggunakan pendekatan ceramah yang aktif, sehingga siswa bersifat pasif. Akibatnya, siswa jenuh dan bosan dan beberapa keluar kelas. Kedua, karena guru tidak menggunakan media gambar selama pembelajaran, siswa tidak memahami materi dengan baik, dan ketiga, beberapa siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pembelajaran sulit.

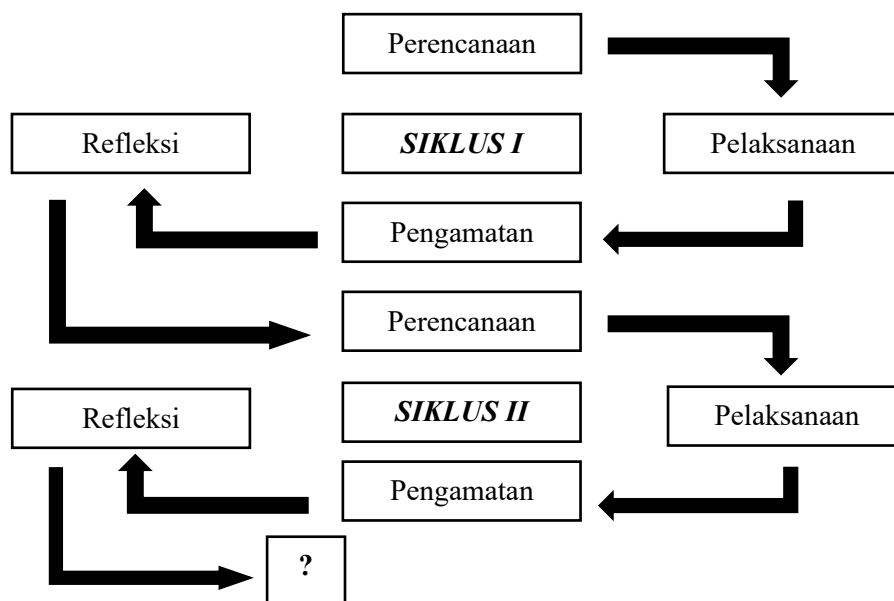
Adapun hasil data nilai yang diperoleh dari guru kelas V SDN 025/II Muara Bungo, pembelajaran Matematika nilai cukup rendah sehingga siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran tersebut hanya sedikit. Data tersebut menyatakan bahwa 33,3% siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Dari temuan tersebut, penulis ingin menggunakan *Example Non Example* meningkatkan proses dan hasil belajar matematika. Model ini mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok yang lebih kecil mengamati contoh yang diberikan guru (Hariyanto dkk., 2021).

*Example Non Example* menggunakan gambar, bagan, dan skema berkaitan kompetensi dasar (Hariyanto dkk., 2021). Diharapkan bahwa siswa akan menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan Zainal dan Maryam (2020) menemukan *Example Non Example* meningkatkan proses dan hasil belajar matematika. *Example Non Example* suatu pendekatan aktif dengan media foto mengajar (Rumtutuly, 2024). Dari penjelasan para ahli disimpulkan *Example Non Example* pendekatan gambar sebagai penyampaian materi. Tujuannya adalah membantu siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru dalam bentuk gambar. Teknik pembelajaran ini berfungsi tidak hanya mengasah kemampuan analisis siswa tetapi melatih kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengatasi masalah (Wahyuni dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian: Bagaimana peningkatan proses dan hasil belajar Matematika dengan penerapan *Example Non Example* kelas V SDN 025/II Muara Bungo. Maka dilaksanakannya bertujuan Mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa menggunakan *Example Non Example* pembelajaran Matematika kelas V SDN 025/II Muara Bungo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendapat Arikunto dalam Rizkiani dkk., (2023) menyatakan Penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian yang menguraikan proses dan hasil perlakuan. Tujuan utama PTK yaitu pengembangan keterampilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan PTK, guru tidak akan memperoleh informasi baru dari penelitian tindakan kelas. Sebaliknya, mereka akan memperoleh banyak pengalaman dalam praktik pembelajaran efektif. Namun, PTK membantu meningkatkan pemahaman guru tentang tanggung jawab utama mereka (Putra. R. L, 2021).



**Diagram 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dalam (Putra. R. L, 2021)

Penelitian telah dilaksanakan tahun ajaran 2024/2025 semester genap pada tanggal 26-27 Mei dan 2-3 Juni 2025 kelas V SDN 025/II Muara Bungo dengan siswa 15 orang, 9 laki-laki dan 6 perempuan. Objek yaitu peningkatan proses dan hasil belajar siswa menggunakan *Example Non Example* pembelajaran Matematika kelas V SDN 025/II Muara Bungo.

Teknik pengumpulan data di gunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen yaitu lembar observasi dan lembar soal tes. Indikator keberhasilan yaitu indikator keberhasilan proses belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase klasikal dari jumlah keseluruhan guru dan siswa mendapat nilai 70% berkategori baik. Indikator keberhasilan Hasil belajar dikatakan berhasil jika dapat mencapai 75% dikelas V SDN 025/II Muara Bungo. Dari kelulusan berdasarkan KKTP yaitu 75, maka penelitian ini berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan kelas V SDN 025/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Pada penelitian, penulis bertindak sebagai pendidik, wali kelas serta teman sejawat sebagai pengamat. Penelitian dilaksanakan 2 siklus waktu 2 minggu. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pengumpulan data dengan melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan *Example Non Example*.

### 1. Hasil Observasi

#### a. Hasil LO Guru Siklus I dan II

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Pernyataan yang Terlaksana	Persentase	Kategori
I	1	16	80%	Baik
	2	17	85%	Baik
II	1	18	90%	Sangat Baik
	2	19	95%	Sangat Baik

Pada siklus I memperoleh presentase 80% yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Selain itu, terdapat beberapa sintaks dari model *Example Non Example* yang belum terlaksana. Sementara siklus II persentase meningkat 95% kategori sangat baik. Menunjukkan selama kegiatan di siklus II, guru telah berhasil meningkatkan kinerjanya dan memberikan motivasi kepada siswa serta membantu mereka dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran dan yang lainnya. dilihat dari lembar observasi guru untuk siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 80% yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Selain itu, terdapat beberapa sintaks dari model *Example Non Example* yang belum terlaksana. Sementara pada siklus II persentase meningkat 95% kategori sangat baik. Menunjukkan selama kegiatan pembelajaran di siklus II, guru telah berhasil meningkatkan kinerjanya dan memberikan motivasi siswa serta membantu mereka pada proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan lainnya.

#### b. Hasil LO Siswa Siklus I dan II

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-rata	Kategori
I	1	40%	70%	Kurang Baik
	2	100%		

II	1	93%	96,5%	Sangat Baik
	2	100%		

Adanya peningkatan dalam proses belajar menggunakan *Example Non Example* siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh 70% kategori kurang baik, ini terjadi karena hanya beberapa siswa berani dalam menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan guru.

Sementara di siklus kedua, siswa memperoleh 96,5% kategori sangat baik, yang disebabkan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab. Disimpulkan *Example Non Example* memiliki potensi meningkatkan pembelajaran siswa.

## 2. Data Hasil Tes

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
I	9	6	60%	40%
II	12	3	80%	20%

Siklus I dimana 9 orang memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup. Hal ini terjadi karena saat pengerjaan soal kemampuan siswa untuk menjawab masih kurang, siswa yang tidak tahu untuk menjawab soal takut untuk bertanya kepada guru. Sementara, siklus II mengalami peningkatan 12 orang siswa memperoleh persentase 80% kategori sangat baik. Ini terjadi karena siswa masih kebingungan sudah berani bertanya kepada guru. Dan saat pelaksanaan *Example Non Example*, hasil belajar terlihat ketika ditanya dapat menjawab pertanyaan dari guru. Ini menunjukkan menggunakan *Example Non Example* meningkatkan proses dan hasil belajar matematika.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri 2 pertemuan. Penelitian menggunakan instrumen LO guru, LO siswa, dan soal tes. Dari dua siklus di laksanakan di ketahui terjadinya peningkatan dari diagram berikut:

### 1. Hasil Pengamatan LO Guru

Dilihat dari LO guru untuk siklus II. Pada siklus I memperoleh presentase 80% yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memberikan dorongan motivasi kepada

siswa. Selain itu, terdapat beberapa sintaks dari model *Example Non Example* yang belum terlaksana. Sementara siklus II persentase meningkat 95% kategori sangat baik. Menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran di siklus II, guru telah berhasil meningkatkan kinerjanya dan memberikan motivasi kepada siswa serta membantu mereka dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran dan yang lainnya. dilihat dari lembar observasi guru untuk siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 80% yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Selain itu, terdapat beberapa sintaks dari model *Example Non Example* yang belum terlaksana. Sementara siklus II persentase meningkat 95% kategori sangat baik. Menunjukkan selama kegiatan pembelajaran di siklus II, guru telah berhasil meningkatkan kinerjanya dan memberikan motivasi siswa serta membantu mereka pada proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan lainnya.

## 2. Peningkatan Proses Belajar

Diketahui adanya peningkatan dalam proses belajar menggunakan *Example Non Example* siklus I ke siklus II. Di siklus I memperoleh 70% kategori kurang baik, ini terjadi karena hanya beberapa siswa berani dalam menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan guru. Sementara di siklus kedua, siswa memperoleh 96,5% dengan kategori sangat baik, yang disebabkan oleh keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab. Disimpulkan *Example Non Example* memiliki potensi meningkatkan pembelajaran siswa.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar

Diketahui bahwa hasil belajar siklus I dimana 9 orang memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup. Hal ini terjadi karena saat pengerjaan soal kemampuan siswa untuk menjawab masih kurang, siswa yang tidak tahu untuk menjawab soal takut untuk bertanya kepada guru. Sementara, siklus II mengalami peningkatan 12 orang siswa memperoleh persentase 80% kategori sangat baik. Ini terjadi siswa masih kebingungan sudah berani bertanya kepada guru. Dan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Example Non Example*, hasil belajar mulai terlihat ketika ditanya dapat menjawab pertanyaan dari guru. Ini menunjukkan menggunakan *Example Non Example* meningkatkan proses dan hasil belajar matematika. Pendapat sejalan menurut Kusuma dkk, (2024) bahwa *Example Non Example* efektif hasil belajar.

## KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan proses belajar dari siklus I memperoleh persentase 70% menjadi 96,5% siklus II meningkat 26,5% kategori sangat baik ini terjadi karena siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab. Terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I memperoleh persentase 60% menjadi 80% pada siklus II meningkat sebesar 20%. Ini karena siswa yang masih kebingungan berani bertanya kepada guru. Dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Example Non Example*, hasil belajar siswa terlihat dimana siswa ketika ditanya menjawab pertanyaan guru. Penggunaan *Example Non Example* meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Hasnah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 108–120.
- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Dwi Rizkiani, A., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Zutha Berliana, T. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28487>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Hariyanto, Maryam, S. M., & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 1(1), 242. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27146>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Munir, M. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Online Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Rahma, N. N., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>
- Randy Lesmana Putra. (2021). Jurnal jips. *Jurnal JIPS*, 1(1), 28–34.
- Rumtutuly, F. (2024). *Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Improving Learning Outcomes of Elementary School Students Through Cooperative Learning*. 5, 35–42.

- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Zainal, Z., & Maryam. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7.